

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses, akan berakhir pada suatu tujuan yang direncanakan. Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam diri seseorang manusia yang diinginkan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk insan al-kamil yang muttaqin, yaitu: hubungan antar manusia yang baik dengan penciptanya, hubungan manusia yang baik satu sama lain dan hubungan yang baik manusia dan lingkungannya.¹ Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Hai manusia, sembahlah tuhanmu yang menciptakanmu dan menciptakan orang sebelum kamu agar kamu bertakwa atau menjaga diri (dari siksa-Nya).”*²

Tafsirul Jalalain menjelaskan bahwa Surat Al-Baqarah ayat 21 ditujukan kepada penduduk kota Makkah sat itu. Mereka diperintahkan untuk mengesakan Tuhan yang menciptakan orang-orang sebelum mereka. Mereka diperintahkan untuk mengesakannya dengan harapannya mereka dengan menyembah Allah dapat melindungi diri dari azab-Nya.³

Dewasa ini kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang demikian pesatnya. Sebagai konsekuensi logis, kita harus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini bukan berarti manusia yang hanya menguasai IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi) semata, melainkan harus pula memiliki IMTAQ (Iman dan taqwa). Dengan demikian, bangsa Indonesia senantiasa selain mampu mengikuti

¹ Azizurrahman, Muhammad Munir, Muhammad Sabri, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MAN 2 Lombok Timur*, Jurnal Manajemen dan Budaya, Vol. 2, No.1,2023, h. 44

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan tajwid, (Jawa Tengah: Pustaka Al-Qudwah, 2018), h. 12

³ Muhammad Al- Khumayyis, Jalaluddin Al-Mahalli,dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta: Ummul Qura, 2005), h. 120

perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, juga diharapkan mampu mengantisipasi pengaruh dari luar yang dapat merusak atau mengancam tatanan hidup, ideologi, kepribadian dan budaya bangsa.

Dalam pendidikan agama, sikap ketaatan kepada Allah sangat ditekankan agar membentuk pribadi muslim yang religius. Pribadi muslim merupakan sebuah proses ketundukan seseorang terhadap seluruh perintah Allah.⁴ Dalam Al-Quran, Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk memasuki Islam secara kaffah/keseluruhan. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah [2]: 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*⁵

Imam As-Suyuti Tafsirul Jalalain menjelaskan maksud dari ayat 208 diatas ialah perintah untuk menjalankan syariat Islam secara penuh setelah memasukinya. Hal ini berkaitan dengan sababun nuzul dari ayat, yaitu segolongan ahli kitab (Abdullah bin Salam dan sahabat-sahabatnya) yang memeluk agama Islam namun masih tetap menjalankan sebagian syariat agama sebelumnya dan mencampuradukannya dengan syariat Islam. Allah memberi peringatan kepada mereka untuk tidak mengikuti cara setan dalam menjerumuskan ke dalam sesuatu yang batil.⁶

Budaya religius dalam konteks lembaga pendidikan adalah usaha untuk memperjuangkan agar ajaran agama menjadi bagian integral dari perilaku dan budaya yang dianut oleh seluruh anggota lembaga tersebut. Keberadaan budaya religius menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan harus diupayakan dalam lembaga pendidikan, mengingat peran penting lembaga ini dalam membentuk nilai-nilai dan karakter individu. Budaya agama menjadi sarana utama untuk mengkomunikasikan dan mengajarkan

⁴ Ma'mun Zahrudin, Shalahudin Ismail, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin, *Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.2, 2021, h.100

⁵Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan tajwid, (Jawa Tengah: Pustaka Al-Qudwah, 2018), h. 32

⁶ Muhammad Al- Khumayyis, Jalaluddin Al-Mahalli,dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta: Ummul Qura, 2005), h. 550

nilai-nilai ini kepada para siswa. Tanpa adanya budaya religius, pendidik akan mengalami kesulitan dalam mentransmisikan nilai-nilai tersebut kepada siswa, dan pembelajaran di dalam kelas hanya berfokus pada aspek kognitif saja. Dengan mengaktifkan budaya religius, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek seperti kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) secara bersamaan.⁷

Pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual sebagai acuan dari agama dapat mempermudah siswa dalam memahami makna nilai dalam kehidupan ini. Seperti kemampuan bersikap, siswa yang memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dari pengaruh budaya buruk. Hal tersebut ditandai dengan sikap materialisme, egoisme diri yang sempit contohnya tidak merasa bersalah atas kesalahan yang diperbuat, tidak peduli dengan kondisi orang lain, enggan menerima kritik, tidak mau berbagi, dan enggan meminta maaf, kehilangan agama dan komitmen yang rendah. Walaupun kecerdasan spiritual berasaskan agama Islam, ini tidak berarti kecerdasan spiritual hanya ditunjukkan secara eksklusif untuk individu Islam saja, tapi untuk semua manusia tanpa melihat latar belakang agama. Oleh karena itu, sebagai siswa harus dididik untuk mempunyai beberapa kecerdasan dalam dirinya agar tidak tumbuh menjadi siswa yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai spiritual ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Jadi upaya menanamkan nilai spiritual dilakukan dalam rangka mengubah sikap dan tata laku siswa dalam rangka mengembangkan kualitas tentang pemahaman dan nilai-nilai yang buruk dan baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang pelaksanaannya berkesinambungan sehingga siswa tumbuh menjadi siswa yang berahklak, bermoral, beretika dan berbudi pekerti.

Kecerdasan Sosial menurut Daniel Golomen adalah Individu yang mampu menjalin pengaruh dengan orang lain dengan lincer, peka terhadap

⁷Siti Nurjanah, *Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 6, No 2, 2021, h. 193-194

sebuah reaksi-reaksi, dan mampu membaca reaksi dan perasaan orang lain.⁸ Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan bereaksi terhadap situasi sosial atau kehidupan dalam masyarakat. Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, serta kemampuan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dengan demikian, kecerdasan sosial bukanlah emosi seseorang terhadap orang lain. Individu dengan keterampilan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bersosialisasi, atau berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah. Selain itu, seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi menunjukkan bahwa orang tersebut mampu beradaptasi dalam berbagai situasi lingkungan sosio-kultural. Intelegensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola hubungan sosial.⁹

SMA Negeri 1 Metro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan budaya religius yang berpengaruh terhadap kecerdasan spritual dan kecerdasan sosial peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Metro Bapak Bayu Prafitri bahwa implementasi budaya religius di sekolah merupakan penanaman budaya karakter. Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti, di SMA Negeri 1 Metro terdapat budaya religius yang secara rutin dijalankan oleh pendidik dan peserta didik. Diantaranya yaitu budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa), kegiatan lampung mengaji yakni tadarus Al-Qur'an bersama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai pada hari selasa sampai kamis, dan shalat dzuhur berjamaah.¹⁰

Kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Metro dalam rangka mendukung implementasi budaya religius diantaranya; kajian muslimah, wisuda tahfidz penyembelihan hewan kurban, halal bil halal, pengajian peringatan hari besar Islam, pekan khusus untuk kegiatan amaliyah ramadhan dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial siswa dengan memperkuat aspek-

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Sosial*, (Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama,2007), h.167

⁹ Ahmad Zain Sarnoto dan Siti Maria Ulfa, *Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Academy of Education*, Vol 12 No.2, 2021,hal 295-296

¹⁰Bapak Bayu Prafitri, *Hasil Wawancara guru Pendidikan Agama Islam*, SMA Negeri 1 Metro 3 Oktober 2023, pukul 10.20 WIB

aspek kecerdasan spiritual dan sosial yang relevan. Ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan budaya mereka, serta meningkatkan koneksi dengan dimensi spiritual dan sosial dalam kehidupan mereka.

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mendalam dengan mengangkat judul ***“Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Metro”***.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik budaya religius yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Metro?
2. Bagaimana budaya religius berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Metro?

B. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik budaya religius yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Metro.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Metro.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial peserta didik, selain itu juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pelajaran yang berharga terkait budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial peserta didik.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah karena budaya religius menjadi hal yang penting yang harus di update sepanjang zaman dapat memberi masukan penyelenggara lembaga pendidikan dan para guru-guru terlebih di SMA Negeri 1 Metro.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah dan memperluas pengetahuan untuk mendapatkan pengalaman baru serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terstruktur dan terarah tidak meluas ruang lingkungannya maka dirumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh budaya religus terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Metro.
2. Populasinya seluruh peserta didik dari kelas X-XII dan sampelnya kelas XI
3. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Metro, untuk mengetahui pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Metro, untuk mengetahui ada pengaruh signifikan budaya religius terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Metro.